

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Review Literature**

##### **4.1.1 Hasil Analisis Artikel**

a. Tingkat kecemasan pada anak

Jenis penelitian yang di telaah dalam masing masing artikel yaitu sebanyak 8 jurnal. Hasil dalam penelitian ini berdasarkan Literature Review. Tempat penelitian dalam studi ini berada di Indonesia. Penulis sengaja memilih seluruh wilayah Indonesia dan tidak membatasi lokasi penelitian agar diperoleh hasil yang beragam dari berbagai daerah di Indonesia.

Berdasarkan hasil review masing – masing artikel di dapatkan hasil tingkat kecemasan pada anak berbeda – beda. Baik itu dari tingkat kecemasan ringan, kecemasan sedang, sampai kecemasan berat dan tindakan yang di lakukan untuk menurunkan kecemasan pada anak juga berbeda – beda. Dapat di lihat dari beberapa jurnal yang di review sebagai berikut:

Pada pendekatan studi deskriptif tingkat kecemasan pada anak di ukur menggunakan skor. Pada penelitian (ade Irma, 2018) menunjukkan bahwa anak yang di rawat memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang. Pada penelitian (C.Ermayani, 2019) di peroleh hasil skor tertinggi anak berada pada tingkat kecemasan berat. Pada penelitian (Jawiyah, dkk,2021) di peroleh hasil 2 anak dengan kasus DBD memiliki tingkat kecemasan berat, pada anak pertama skor kecemasan 76 (berat) dan pada anak ke 2 skor 59 (berat). Penelitian (Marwan,dkk2021) membuktikan bahawa anak yang sebelumnya di berikan tindakan/terapi terhadap kecemasan memiliki nilai rata rata kecemasan yaitu 50,63. pada penelitian (nurlaili,dkk,2021) di dapatkan data anak mengalami kecemasan dengan data yang di peroleh yaitu anak tampak rewel dan ingin cepat pulang. Penelitian (sarah,dkk 2020) di dapatkan data bahwa anak yang di rawat tampak rewel dan diam sajah saat di lakukan tindakan. Penelitian (madepan,dkk,2021) yang melibatkan 2 orang anak dengan kasus DBD, pada saat di lakukan pengkajian dan

pemberian skor memiliki tingkat kecemasan sedang. Dari hasil penelitian (Jumasing,dkk,2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa anak yang di rawat memiliki tingkat kecemasan berat dengan jumlah paling banyak yaitu 6 orang(37.5%)

b. Faktor penyebab kecemasan pada anak

Berdasarkan review beberapa artikel di dapatkan hasil beberapa faktor penyebab terjadinya kecemasan pada anak. Faktor penyebab kecemasan pada anak tersebut adalah karena adanya dampak hospitalisasi, usia, pendampingan keluarga, dan pengalaman perawatan. Tetapi dalam telaah artikel ini faktor yang paling berpengaruh terhadap kecemasan anak yaitu adanya dampak hospitalisasi.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan pada anak dapat di lihat Pada penelitian (Jawiyah, dkk, 2021), (Marwan, dkk , 2022) faktor penyebab kecemasan adalah krisis situasional karena hospitalisasi pada anak. Yaitu anak tampak rewel, takut saat akan di lakukan tindakan injeksi, memandang curiga dengan perawat, dan saat akan di tinggal anak tidak mau, susah tidur. Pada penelitian (Madepan Mulia, 2021) kecemasan pada anak di pengaruhi oleh dampak hospitalisasi dan faktor usia dengan menunjukkan gejala anak tampak tegang, takut saat di dekati, tampak lemah lesu, dan sering buang air kecil. Penelitian (Nurlaili Rohma, 2021 ) penyebab kecemasan pada anak adalah karena adanya prosedur tindakan yang di takuti anak dan perpisahan dengan teman.

Pada penelitian (Marwan, 2022) menjelaskan bahwa anak yang di rawat di rumah sakit sering memunculkan respon takut rewel, tidak mau di sentuh, diam, menangis saat di lakukan prosedur pengobatan, respon ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu ketakutan terhadap orang dan lingkungan yang baru, takut terhadap perawat atau dokter, perpisahan dengan orang tua dan hilangnya kebebasan. Dalam penelitian (Ade, dkk, 2018) mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan anak di pengaruhi oleh dampak hospitalisasi, pengalaman perawatan di RS, faktor usia dan support system atau dukungan keluarga.

c. Tindakan yang di lakukan untuk mengurangi kecemasan pada anak

Tindakan yang di lakukan berdasarkan hasil review beberapa artikel yaitu hampir keseluruhannya sama yaitu di lakukan tindakan pengalihan dengan bantuan dari keluarga namun tindakan yang dapat di lakukan perawat berdasarkan hasil review yaitu membina hubungan saling percaya, melakukan teknik pengendalian diri serta mau mendengarkan ungkapan perasaan anak dan meminta keluarga untuk terlibat dalam setiap tindakan yang akan di lakukan

Di lihat pada artikel yang review pada penelitian (jariah,2021) dan (jumasing,dkk,2021) di lakukan tindakan pengalihahan yaitu (storytelling) dengan memberikan buku dongeng, topi boneka, dan susu kotak pada pasien. Pada penelitian (madepan mulia, 2021) menggunakan tindakan pengalihan yaitu dengan melakukan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna. Pada penelitian di lakukan tindakan keperawatan yaitu dengan melakukakan komunikasi terapeutik dan meminta keluarga mendampingi pada saat akan melakukan tindakan keperawatan. Pada penitian ( C. Ermayani, 2019) melakukan Intervensi pelibatan keluarga dengan menyisir rambut pada anak yang mengalami kecemasan.

**Table 4.1 Combaining Hasil Analisis Artikel Jurnal**

Judul, Penulis dan tahun terbit	Desain penelitian	Variable penelitian	Teknik sampling	Populasi dan jumlah sampel	Instrumen t penelitian	Metode analisis	Lokasi penelitian	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
Kegiatan pengalihan (storytelling) untuk menurunkan kecemasan selama hospitalisasi pada anak dengan demam berdarah dengue di pelayanan rumah sakit. (jawiah, 2021)	Deskriptif	Kecemasan, hospitalisasi, latihan kegiatan pengalihan storytelling	-	Populasi anak dengan DBD Jumlah sampel:2	Observasi, wawancara, instrument pengkajian anak	Studi kasus	Dikota prabulimulih	Hasil dari penelitian ini dengan tindakan keperawatan yang di berikan pada anak dengan kecemasan pada kasus DBD melalui kegiatan pengalihan dalam hal ini storytelling dapat menurunkan tingkat kecemasan dari skor kecemasan berat menurun menjadi skor kecemasan ringan.	Memaparkan secara jelas dari pendahuluan sampai latar belakang, dan menggunakan Bahasa yang mudah di mengerti	Peneliti kurang teliti dalam penulisan bagian hasil, dan terdapat kesalahan dalam penulisan nama penyakit.
Terapi dongeng si kancil terhadap penurunan kecemasan anak hospitalisasi di RSUD Haji Makassar. jumasing, dkk, 2021	Quasi experiment	Dongeng, anak, kancil, hospitalisasi anak	-	Populasi anak Jumlah : 16 reponden	One ggroup pre test and post test	Uji wilcoxon	RSUD Haji Provinsi Makassar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak sebelum di berikan terapi dongeng si kancil beradi pad tingkat kecemasan sedang namun setelah di berikan terapi kecemasan pada anak menurun. Hal ini membuktikan bahwa terapi mendongeng dapat menurunkan kecemasan pada anak.	Menggunakan Bahasa yang sederhana sehingga mudah memahami	Tidak ada saran untuk peneliti selanjutnya
Penerapan terapi bermain	Kualitatif	Anak usia pra	-	Anak usia pra	Alat ukur modifikasi(z	Studi kasus	Rumah Sakit Ibu Dan	Dalam penelitian ini di temukan dua kasus DBD	Memaparkan secara jelas	

Judul, Penulis dan tahun terbit	Desain penelitian	Variable penelitian	Teknik sampling	Populasi dan jumlah sampel	Instrumen penelitian	Metode analisis	Lokasi penelitian	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
mewarnai dengan pasir warna terhadap kecemasan anak usia pra sekolah. (madepan, dkk, 2021)		sekolah, kecemasan, terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir		sekolah:Dx: DBD Jumlah :2	ung self rating anxiety scale dan tailor manifest anxiety scale)		Anak (RSIA) RESTU Bunda Bandar Lampung	pada anak dengan diagnosa keperawatan kecemasan, pada 2 kasus ini sebelum di berikan tinjakan keperawatn pasien mengalami kecemasan sedang dan setelah di berikan tindakan keperawatan menjadi kecemasan ringan.	dan lengkap mulai dari pendahuluan atau latar belakang dari permasalahan sehingga pembaca mudah pahami	
Asuhan keperawatan pada anak dengan demam berdarah dengue. (sarah,dkk 2020)		DBD, anak, dan keseimbangan cairan		Populasi Anak dengan DBD Jumlah :1	-	Deskriptif dan kepustakaan	Ruang mawar RSUD pasar Rebo Jakarta Timur	Hasil dari Asuhan keperawatan dengan diagnose keperawatan kecemasan(ansietas) pada kasus DBD dapat di turunkan dengan melakukan tindakan keperawatan berupa komunikasi terapeutik dan dan membina hubungan saling percaya dengan anak.	Memaparkan secara jelas dan lengkap mulai dari pendahuluan atau latar belakang dari permasalahan sehingga pembaca mudah pahami	Tidak ada saran untuk penelitian selanjutnya
Pengaruh hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak preschool di RS TK II putry hijau	Survey analitik	Rawat inap, tingkat kecemasan, anak usia pra sekolah	Total sampling	Populasi anak Jumlah :35(12 anak DBD)	Kuesioner dan analisis	cross sectional	RS TKII Putri hijau kesdam I/BB Medan.	Hasil dalam penelitan ini yaitu kecemasan yang di alami anak adalah tingkat kecemasan sedang. Semakin baik hospitalisasi	Jurnal singkat padat dan jelaskan dan menerapkn kerapihan	Abstrak yang di gunakan kurang jelas sehingga pembaca sulit untuk pahami

Judul, Penulis dan tahun terbit	Desain penelitian	Variable penelitian	Teknik sampling	Populasi dan jumlah sampel	Instrumen penelitian	Metode analisis	Lokasi penelitian	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
kesdam I/BB Medan. (ade, dkk, 2018)								semakin baik tingkat kecemasan pada anak	dalam penulisan	
Aplikasi intervensi pelibatan keluarga dengan menyisir rambut pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. C. Ermayani, 2019	Pre test post test	Kecemasan, hospitalisasi, pelibatan keluarga	Purpose sampling	Populasi anak Jumlah :5(1 anak DBD)	Uji welcoxon two related sample test	Analisis deskriptif	Ruang anak RS Swasta Yogyakarta	Hasil yang di peroleh adalah anak dengan kasus DBD mengalami kecemasan berat dan setelah di berikan tindakan perlibatan keluarga pada setiap tindakan keperawatan dapat menurun kecemasan pada anak	Prosedur penelitian di susun dengan teratur, sehingga mudah untuk tertur	Tidak di dorong untuk melakukan penelitian selanjutnya
Asuhan keperawatan pada anak M usia sekolah dengan DBD derajat II di ruang wijaya kusuma atas RSUD kardinah kota tegal. (nurlaili, dkk, 2021)	Deskriptif	System hematologi , DBD		Populasi anak Jumlah: 1	Wawancara, observasi, pemeriksaan fisik,, studi dokumentasi , dan studi literature	Studi kasus	Ruang Wijaya Kusuma atas RSUD kardinah kota tegal	Asuhan keperawatn yang di berikan pada anak dengan ansietas adalah membina hubungan saling percaya dan melibatkan keluarga dalam setiap tindakan yang akan di lakukan dapan menurun tingkat kecemasan pada anak	Menggunakan Bahasa yang mudah di mengerti	Bagian abstrak tidak terlalu jelas penjelasannya
Permainan boneka tangan terhadap	Pre-experimental design	Hospitalisasi, kecemasan	Purposive sampling	Populasi anak usia 4-6 tahun	Wawancara kusioner	Kuantitatif	Ruang rawat inap rasyid thalib rumah	Dalam penelitian ini di dapatkan hasil bahwa setelah di berikan terapi	Penyusunan jurnal dari abstrak di	Tidak di dorong untuk melakukan

<b>Judul, Penulis dan tahun terbit</b>	<b>Desain penelitian</b>	<b>Variable penelitian</b>	<b>Teknik sampling</b>	<b>Populasi dan jumlah sampel</b>	<b>Instrumen t penelitian</b>	<b>Metode analisis</b>	<b>Lokasi penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
kecemasan anak 4-6 tahun di RS Muhammadiyah Palembang. (Marwan, , 2022)		anak \, permainan boneka tangan.		Jumlah : 35 responden			sakit muhammadiyah Palembang	bermain boneka tangan anak memiliki kecemasan dengan mean 50,63 dan setelah di lakukan tindakan menurun menjadi 301,37 dengan perubahan rata rata yaitu 19,26	susun dengan rapi sehingga pembaca mudah memahami	penelitian selanjutnya

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil review beberapa artikel di peroleh tingkat kecemasan pada anak berbeda-beda tingkat kecemasannya. Dalam beberapa artikael yang di review di dapatkan tiga tingkat kecemasan pada anak yaitu kecemasan berat, kecemasan sedang, dan kecemasan ringan. Anak dengan kecemasan sebelum di lakukan tindakan keperawatan berada pada rentang kecemasan berat dan sedang.

Hasil review artikel ini menyatakan bahwa anak yang di rawat di RS dengan kasus DBD memiliki rentang kecemasan sedang dan berat. Hal ini dapat di lihat dari beberapa penelitian yaitu Pada penelitian (ade, dkk, 2018), (sarah,dkk 2020), (nurlaili, dkk, 2021), ketiga penelitian ini di peroleh hasil bahwa anak yang di rawat dengan kasus DBD berada pada tingkat kecemasan sedang. Selain itu juga dalam penelitian (madepan, dkk, 2021), (C.Ermayani, dkk, 2019), (Jawiyah, dkk,2021), (jumasing, dkk, 2020) di peroleh hasil yang sama yaitu anak yang di rawat berada pada tingkat kecemasan berat hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (lilis fatmawati,2019) yang mengatakan bahwa anak yang di rawat di RS memiliki tingkat kecemasan berat dengan persentasi yaitu 60,7%. Tingkatan kecemasan ini di peroleh pada saat pengkajian dan pada saat akan di lakukan tindakan keperawatan pada anak, selanjutnya akan di berikan penilaian atau skor terhadap kecemasan anak. Hal ini menunjukkanbahwa anak yan di rawat di RS memiliki tingkat kecemasan berat dan jika tidak di tangani segera akan berdampak pada psikologi anak.

Faktor penyebab kecemasan pada anak dengan kasus DBD adalah karena adanya dampak hospitalisasi, usia, pendampingan keluarga, dan riwayat perawatan di RS sebelumnya. Namun dari hasil penelitian ini yang paling banyak menyebabkan kecemasan pada anak fakor penyebabnya adalah adanya dampak hospitalisasi pada anak yang dapat di lihat dari beberapa penelitian (jawiyah,Dkk,2021), (Marwan, 2022), (madepan mulia, 2021), (Ade dkk, 2018). Hasil penelitian ini di peroleh hasil yang menunjukkan gejala kecemasan yang di munculkan oleh anak yang di sebabkan oleh hospitalisasi yaitu adanya tindakan keperawatan yang membuat anak takut, lingkungan yang

baru, orang baru, perpisahan dengan teman dan hilangnya kebebasan bermain pada anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak hospitalisasi sangat berpengaruh terhadap kecemasan pada anak. Penelitian ini didukung oleh penelitian (rina delfina,2017) yang mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya kecemasan pada anak adalah karena adanya dampak hospitalisasi pada anak. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (nurul endah, 2019) yaitu kecemasan yang terjadi pada 3 orang anak dengan diagnosa febris disebabkan oleh adanya dampak hospitalisasi. Hal ini di tunjukkan dengan tidak mau di sentuh oleh orang lain, rewel, merasa takut, dan beberapa orang tua mengatakan anaknya ingin segera pulang. Apabila gejala yang di munculkan ini tidak segera di tangani maka akan sangat mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak.

Berdasarkan Hasil penelitian ini hal yang dapat di lakukan pada anak dengan masalah kecemasan adalah perawat membina hubungan saling percaya dengan pasien, meminta dukungan keluarga untuk selalu mendampingi anak saat akan di lakukan tindakan, dan selanjutnya di lakukan tindakan pengalihan baik itu berupa permainan atau cerita dongeng atau hal lainnya yang dapat menurunkan kecemasan pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal yang dapat di lakukan pada anak dengan kecemasan yaitu di lakukan tindakan pengalihan dapat di lihat pada penelitian (jawiah,2021), (jumasing,dkk,2021), (madepan mulia, 2021), ( C. Ermayani, 2019) hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (nidaa adiilah,dkk,2016) yang mengatakan bahwa tindakan pengalihan berupa terapi mendongeng dapat menurunkan skor kecemasan pada anak pada saat di lakukan tindakan selama perawatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (ega, dkk, 2019) yang mengatakan bahwa terapi mendongeng dapat menurunkan kecemasan pada pasien anak dengan kanker di RSUD Dr.Moewardi Surakarta. Hasil dari tindakan pengalihan yang di lakukan pada saat tindakan keperawatan menunjukkan bahwa terjadi penurunan kecemasan pada anak. Anak dengan kecemasan berta menurun menjadi kecemasan ringan, dan anak dengan

kecemasan sedang menurun menjadi kecemasan ringan, sedangkan anak dengan kecemasan ringan setelah di lakukan terapi story telling sudah tidak terdapat lagi kecemasan pada anak.